

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penyusunan proposal usulan penelitian ini berisi definisi atau tinjauan yang berkaitan dengan komunikasi secara umum, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan mengenai beberapa penelitian terdahulu serta perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN
1	Qurrotu Ayun, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus 2017	Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak	Pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif	Anak-anak dari orang tua otoriter memiliki lebih banyak tekanan dibandingkan dengan diasuh dengan orang tua permisif. Dan anak-anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung anak diberikan kebebasan yang bertanggung jawab pada anak	Penelitian terdahulu fokus kepada pola asuh orang tua dibandingkan komunikasi antar keduanya.
2	Fabianus Fensi, Universitas Bunda Mulia 2017	Membangun Komunikasi Internasional Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga	Pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif	Model komunikasi dengan cara mendengarkan, komunikasi yang terbuka dan komunikasi yang jujur adalah alternative model komunikasi yang empatik di mana anak merasa menjadi bagian dari proses penemuan dirinya dalam kehidupan sosial bersama orang tuanya	Penelitian terdahulu fokus kepada komunikasi pemecahan masalah anak- anak, seperti: penyalahgunaan narkoba, alcohol, rokok, kecanduan internet, stres, terlibat tindak kekerasan, pelecehan seksual

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN
3	Rizky Achmad Hidayatulloh, Universitas Komputer Indonesia 2018	Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Guru dan Murid Pada Proses Pembentukan Karakter Budaya Sunda Sejak Remaja Awal di SMP Yas Kota Bandung	Pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif	Proses komunikasi yang terjadi berjalan lancar, guru dan murid bisa memerankan peran sebagai komunikator. Dalam pembentukan karakter budaya sunda guru menekankan nilai tatakrama, bahasa dan budaya.	Penelitian terdahulu fokus kepada proses pembentukan karakter siswa di SMP Yas Kota Bandung dan Proses Komunikasi Guru dengan murid

Sumber: Penelitian, 2022

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.2.1 Pengertian Tentang Komunikasi

Dalam buku berjudul Komunikasi dalam perspektif teori dan Praktik menurut Hovland, Janis & Kelley:

“Komunikasi adalah suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak)”

Kata”komunikasi” berasal dari bahasa latin, yaitu *communic*, artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar kata utama *communis* adalah *communico*, artinya berbagi (Stuart, 1983). Pemahaman yang dibagi dalam hal ini adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan. Komunikasi merupakan kata kerja (*verb*) dalam bahasa inggris yaitu, *communicate*, artinya untuk bertukar pikiran, informasi dan perasaan untuk membuat tahu untuk membuat sama; dan untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpatik. Sedangkan dalam kata benda (*noun*), *communication* berarti:

Pertukaran *symbol*, pesan yang sama dan informasi pertukaran antara individu melalui sistem symbol yang sama. Seni mengapresiasi gagasan dan ilmu pengetahuan tentang pengirim informasi. (Stuart, 1983 dalam Rismawaty, Desayu Eka 2014: 65)

2.1.2.2 Tujuan Komunikasi

Dalam buku berjudul Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi karya Effendy (Effendy, 2003), menyebutkan tujuan-tujuan komunikasi sebagai berikut:

1. Mengubah sikap (*to change the attitude*) Setiap pesan baik itu berbentuk berita dan informasi yang disampaikan secara luas baik secara antar personal dapat merubah sikap sesamanya secara bertahap.
2. Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*) Memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan akhirnya supaya Masyarakat mau merubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi yang disampaikan.
3. Mengubah prilaku (*to change the behavior*) Pada tahap perubahan perilaku komunikasi berperan secara sistematis sehingga masuk ke dalam prilaku seseorang.
4. Mengubah masyarakat (*to change the society*) Memberikan berbagai informasi pada masyarakat yang tujuan akhirnya supaya masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi yang disampaikan.

Komunikasi memiliki pengaruh yang besar bagi si penerima pesan atau informasi. Pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunika tersebut dapat merubah sikap, opini atau pendapat, perilaku bahkan dapat merubah

masyarakat dengan informasi yang telah diberikan oleh sang penyampai pesan atau komunikator.

2.1.2.3 Proses Komunikasi

Proses komunikasi ialah langkah langkah yang menggambarkan terjadi kegiatan komunikasi. Proses Komunikasi Antarpribadi (Suranto, 2011:19):

- a. Keinginan berkomunikasi seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
- b. *Encoding* oleh komunikator, *encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam symbol-simbol, kata-kata sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampainnya.
- c. Pengirim pesan, untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi telephone, sms, e-mail, surat ataupun secara tatap muka. Pilihan atas saluran yang akan digunakan tersebut bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan dan karakteristik komunikasi.
- d. Penerima pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikasi.
- e. *Decoding* oleh komunikasi, merupakan kegiatan *internal* dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk mentah”, berupa kata kata dan simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman–pengalaman yang mengandung makna, dengan

demikian *decoding* adalah proses memahami pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikan tersebut menterjemahkan pesan yang diterima dari komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.

- f. Umpan Balik, setelah penerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi, umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru. Sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

Proses Komunikasi Antarpribadi menunjukkan bawah berlangsung sebuah siklus artinya umpan balik yang diberikan oleh komunikan, menjadi bahan bagi komunikator untuk merancang pesan berikutnya. Proses komunikasi terus berlangsung secara interaktif dan saling timbal balik, sehingga komunikator dan komunikan dapat saling berbagi pesan.

Effendy (2007) mengatakan dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”, bahwa proses komunikasi memiliki dua tahapan yaitu:

- a. Proses Komunikasi Primer

Proses penyaluran perasaan dan atau pikiran individu terhadap individu lainnya dengan memanfaatkan simbol atau lambang sebagai media. Simbol sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu mengartikan pikiran dan tau perasaan kkomunikator

kepada komunikan. Dalam buku “Communication Research in the United States” oleh Wilbur Schram, mengatakan bahwa proses komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila pesan yang di sampaikan oleh komunikator sesuai dengan kerangka acuan yaitupaduan pengertian dan pengalaman yang pernah diperoleh komunikan.

b. Proses Komunikasi Sekunder

Proses penyaluran pesan oleh individu terhadap individu lainnya dengan memanfaatkan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai *symbol* sebagai media pertama. Komunikator memanfaatkan media kedua dalam menyampaikan komunikasinya karena komunikan sebagai sarananya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak.

2.1.3 Tinjauan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2014).

Fensi, (2018) mengemukakan bahwa Komunikasi Antarpribadi adalah proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan dan melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan sebuah makna.

Pada hakikatnya, Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh komunikan dan komunikator. Sehingga komunikasi tersebut dapat digolongkan jenis komunikasi yang dianggap paling efektif untuk mengubah sikap,

pendapat, dan perilaku manusia melalui komunikasi verbal maupun nonverbal. Dengan begitu penelitian ini memiliki relevansi dengan teori tersebut karena berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara orang tua tiri dengan anak tiri dapat efektif karena adanya proses komunikasi *verbal* dan *nonverbal* yang dilakukan secara berulang-ulang

Komunikasi Antarpribadi merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan Komunikasi Antarpribadi mempunyai 8 tujuan, antara lain menurut (Suranto,2011:19):

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan Komunikasi Antarpribadi adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain, dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya dan sebagainya. Pada prinsipnya Komunikasi Antarpribadi hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek.

b. Menemukan diri sendiri

Artinya, seseorang melakukan Komunikasi Antarpribadi karena ingin mengetahui dan mengenali diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Komunikasi Antarpribadi memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang disukai dan apa yang dibenci. Dengan saling membicarakan keadaan diri, minat, harapan maka seseorang memperoleh informasi berharga untuk mengenai jati diri atau dengan kata

lain menemukan diri sendiri.

c. Menemukan dunia luar

Dengan interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. Dengan Komunikasi Antarpribadi diperoleh informasi dan dengan informasi itu dapat dikenali dan ditemukan keadaan dunia luar yang sebelumnya tidak diketahui.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain oleh karena itu setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk Komunikasi Antarpribadi yang diabdikan untuk membangun dan memelihara sosial dengan orang lain.

e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi Antarpribadi ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media) dalam prinsip komunikasi ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab pada dasarnya komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan Komunikasi Antarpribadi sekedar mencari kesenangan atau hiburan, berbicara dengan teman mengenai acara perayaan hari ulang tahun, berdiskusi olahraga, bertukar cerita lucu adalah merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan waktu, disamping itu juga dapat mendatangkan kesenangan, karena Komunikasi Antarpribadi semacam itu dapat memberikan keseimbangan. Yang penting dalam pikiran yang memerukan suasana rileks, ringan, dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari hari.

g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi Antarpribadi dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*miss communication*) dan salah interpretasi (*miss interprtation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

h. Memberikan bantuan

Ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan Komunikasi Antarpribadi dalam kegiatan profesional, mereka untuk mengarahkan klien. Pada kehidupan sehari-hari, di kalangan masyarakat juga mudah diperoleh.

2.1.4 Tinjauan Komunikasi Keluarga

Menurut Aria Septi. Aryanti (2021) Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani

dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan (Friendly: 2002;1).

Terlihat dengan jelas bahwa dalam keluarga adalah pasti membicarakan hal-hal yang terjadi pada setiap individu, komunikasi yang dijalin merupakan komunikasi yang dapat memberikan suatu hal yang dapat diberikan kepada setiap anggota keluarga lainnya. Dengan adanya komunikasi, permasalahan yang terjadi diantara anggota keluarga dapat dibicarakan dengan mengambil solusi terbaik.

2.1.5 Tinjauan Kepribadian

2.1.5.1 Definisi Kepribadian

Kepribadian merupakan kebiasaan, sikap, sifat yang dimiliki seseorang yang berkembang ketika seseorang berhubungan dengan orang lain, menurut (Koswara 2005: 35) menegaskan bahwa definisi kepribadian (*personality*) adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakat, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya itu

2.1.5.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor (Sjarkawi, 2008: 15)

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri.

Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan

pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah "buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya" Misalnya sifat mudah marah yang dimiliki seseorang ayah bukan tidak mungkin akan turun pada anaknya.

2. Faktor Eksternal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti TV dan VCD atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

2.1.6 Tinjauan Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi menurut Effendy (2003:45) mengatakan bahwa, salah satu faktor penting untuk dipelajari terkait dengan berbagai gangguan yang berpotensi akan tampak pada saat komunikasi berproses yang menghambat komunikasi diantaranya:

1. Gangguan

Terdapat dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi. Menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik (mechanical channel noise) atau gangguan pada saluran komunikasi dengan semantik (semantic noise). Gangguan mekanik merupakan gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sementara gangguan semantik bersangkutan dengan peran komunikasi

yang pengertiannya rusak. Gangguan semantik tersaring ke dalam pesan melalui bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai pengertian istilah atau konsep yang disampaikan komunikator yang diartikan lain oleh komunikan sehingga menimbulkan kesalahpahaman.

2. Kepentingan

Kepentingan atau ketertarikan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungan dengan kepentingannya, karena kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian, namun juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sikap reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

3. Motivasi Terpendam

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang, maka kemungkinan komunikasi tersebut semakin besar ataupun sebaliknya.

4. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu hambatan dalam suatu komunikasi. Orang yang mempunyai prasangka telah berprasangka yang tidak baik pada awal komunikasi oleh komunikator sehingga sulit bagi komunikator untuk mempengaruhi komunikan. Prasangka komunikan menjadikannya berpikir tidak rasional dan berpandangan negatif terhadap komunikasi yang sedang terjadi.

Beberapa hambatan yang terjadi pada saat komunikasi seperti **hambatan fisik** yang dapat mengganggu komunikasi menjadi tidak efektif, cuaca, alat komunikasi dan lain-lain. **Hambatan semantik** seperti kata-kata yang digunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit belit antara memberi pesan dan menerima pesan. **Hambatan Psikologis** dan sosial kadang kadang mengganggu komunikasi misalnya perbedaan nilai-nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan.

2.1.7 Tinjauan Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004). Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan (Jun, 2020). Adapun pola pola komunikasi beserta penjelasannya dapat anda ketahui yakni, sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Primer. Pola ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran.
2. Pola Komunikasi Sekunder. Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media media pertama.

3. Pola Komunikasi Linear. Proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face-to-face*).
4. Pola Komunikasi Sirkular. Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keiling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi

Menurut Yusuf (dalam Gunawan 2013 : 226) pola komunikasi dikategorikan menjadi 3, yaitu :

a. Pola Komunikasi membebaskan (Permissive)

Pola komunikasi permisif ditandai dengan adanya kebebasan kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Pola komunikasi permisif atau dikenal pula dengan pola komunikasi orang tua yang bersikap santai, menuruti semua keinginan, melindungi, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak. Dalam banyak hal juga anak terlalu diberi kebebasan untuk mengambil suatu keputusan.

b. Pola Komunikasi Otoriter (Authoritarian)

Pola komunikasi otoriter ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Dalam pola komunikasi ini, sikap penerimaan rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum, bersikap mengkomando, mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap kaku, cenderung emosional dan bersikap menolak.

Dalam pola ini, orang tua berpendapat bahwa anak memang harus

mengikuti aturan yang diterapkan. Sebab apapun peraturan yang ditetapkan orang tua semata-mata demi kebaikan anak. Orang tua tak mau repot – repot berpikir bahwa peraturan yang kaku seperti itu justru akan menimbulkan serangkaian efek.

c. Pola Komunikasi Demokratis (Authoritative)

Pola komunikasi orang tua dengan demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anak. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis ini yaitu orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung. Orang tua dengan pola komunikasi ini akan mementingkan kepentingan anak, tetapi tidak ragu mengendalikan mereka. Orang tua yang menerapkan pola komunikasi demokratis akan bersikap akan bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran dan orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatan pada anak bersifat hangat. orang tua mendorong anak-anak agar mampu bersikap mandiri meski tetap menetapkan batasan yang jelas terhadap pengendalian atas tindakan anak-anak mereka, komunikasi terjadi secara dua arah, sikap orang tua yang mencerminkan kehangatan dan penuh kasih sayang.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian yang

berupa teori atau pendapat para ahli yang tidak di ragukan lagi kebenarannya, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pada Penelitian ini peneliti membahas mengenai Pola Komunikasi Antarpribadi Anak dengan Orang Tua Tiri.

“Komunikasi Antarpribadi adalah proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, dan melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan sebuah makna” (Verderber, 2011)

“Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya)” (Effendy, 2000: 31)

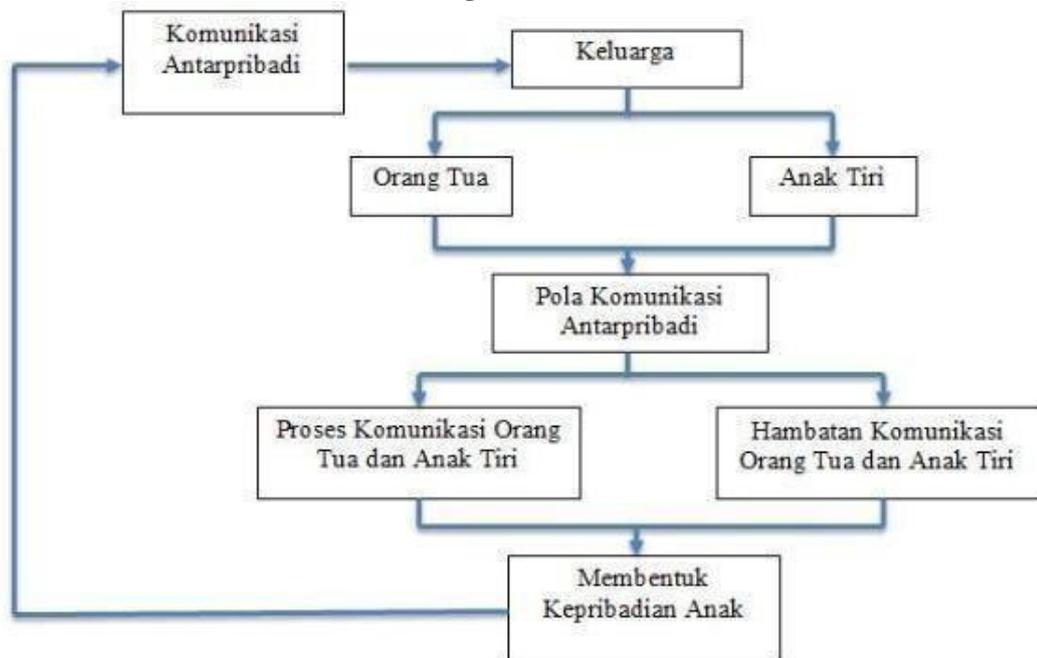
Hurlock dalam Tuti Bahfiarti (2016:70):

“Komunikasi keluarga adalah pembentukan pola kehidupan dimana dalam keluarga terdapat unsur pendidikan, membentuk sikap dan membentuk perilaku anak yang berpengaruh pada perkembangan anak”

Menurut Owen Hergie dan David Dickson dalam bukunya yang berjudul *Skilled Interpersonal Communication*. Hambatan komunikasi adalah gangguan apapun yang dapat mengganggu atau menurunkan kualitas pesan sehingga makna yang didapat tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Alur pemikiran merupakan ringkasan-ringkasan dari peneliti atau pemikiran dari penelitian ini secara garis besar mengenai langkah-langkah atau tahapan mengenai masalah yang peneliti teliti. Adapun gambar alur peneliti pemikiran berikut di bawah ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



(Sumber: Peneliti, 2022)